

PERTIMBANGKAN MASUKAN SOAL LINIERISASI

Disdikpora Diminta Sempurnakan Juknis PPDB

YOGYA (KR) - Sejumlah orangtua yang tergabung dalam Forum Orangtua Pencari Keadilan (Fortuna) mendesak agar Disdikpora DIY segera melakukan penyempurnaan Juknis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jenjang SMA/SMK. Mereka berharap saat melakukan penyempurnaan tersebut bisa mempertimbangkan masukan dari Fortuna dan Fortandik.

"Kami berharap perubahan Juknis dalam PPDB bisa dilakukan secara transparan dan akuntabel. Sehingga bisa sesuai dengan prestasi anak, dengan begitu tidak ada yang merasa dirugikan. Mengingat saat ini pelaksanaan PPDB sudah dimulai, kami berharap penyempurnaan Juknis segera diselesaikan. Syukur-syukur minggu ini Juknis

PPDB baru selesai, sehingga segera disosialisasikan ke masyarakat luas," kata Ketua Fortuna PPDB DIY, Dr Wisnu Murti MSc dan Ratna Syifa R M Si Psikolog (Humas) saat bersilaturohmi dengan Direktur Utama PT BP *Kedaulatan Rakyat* M Wirmon Samawi SE MIB, didampingi Komisaris Utama, Prof Dr Inajati Adrisijanti, Imam Satriadi



Fortuna DIY bersama jajaran direksi dan komisaris KR.

(Direktur Keuangan) dan Direktur Produksi, Baskoro Jati Prabowo SSos di ruang kerjanya, Kamis (4/6).

Wisnu Murti mengatakan, Juknis PPDB SMA/SMK yang saat ini sudah ada, dinilai kurang adil da-

lam mengukur kerja keras dan prestasi anak. Karena kompetisi seleksi menggunakan Nilai Rapor Murni lima semester dengan bobot 80 persen. Untuk itu, pihaknya berharap Juknis tersebut bisa lebih disempur-

nakan sehingga bisa mengakomodir semua kepentingan. Guna mewujudkan hal itu, pihaknya terus berupaya melakukan koordinasi dengan Disdikpora DIY untuk mencari solusi terbaik. Khususnya yang berkaitan dengan penyempurnaan Juknis dalam PPDB.

"Prinsipnya kami siap berkoordinasi dengan Disdikpora DIY untuk melakukan penyempurnaan Juknis. Karena kalau nantinya hanya menggunakan nilai rapor dengan bobot 80 persen, pasti terjadi disparitas. Untuk itu kalau boleh memberikan masukan diperlukan linierisasi nilai rapor agar lebih terstandar dan bisa disamakan dengan nilai UN," terangnya. (Ria)-o

Memanfaatkan Podcast sebagai Media Daring

YOGYA (KR) - Penerapan pembelajaran daring di tengah Pandemi Covid-19 memunculkan banyak metode di kalangan dosen berbagai Perguruan Tinggi (PT). Tidak terkecuali yang dilakukan Dosen Program Studi (Prodi) Ilmu Komunikasi, Universitas Widya Mataram (UWM) Yogyakarta Shulbi Muthi Sabila SPSIKom MikoM yang memanfaatkan pengalamannya menjadi penyiar radio di salah satu stasiun radio di Bandung sebagai inspirasi dalam pembelajaran online berbasis audio.



Shulbi Muthi Sabila

"Mengingat saat ini tidak sedikit mahasiswa yang mengeluh karena jenuh dengan materi tekstual yang disampaikan secara monoton. Saya mencoba memberikan terobosan mengajar lewat media alternatif podcast sebagai metode pembelajaran yang asyik bagi mahasiswa," jelas Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang akrab disapa Shulbi itu, Kamis (4/6).

Pembawaan yang menarik dan santai ini dikatakannya memberikan dampak positif bagi mahasiswa untuk semangat mengikuti perkuliahan. Shulbi menjelaskan, podcast secara sederhana merupakan materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portabel, baik secara gratis maupun berlangganan. Eksistensi podcast di Indonesia

menjadi peluang bagi pengembangan konten audio termasuk pengelola radio siaran konvensional di Indonesia. Menurutnya, potensi podcast ini terletak pada keunggulannya, karena dapat diakses secara otomatis, penggunaan mudah dan kontrol ada di tangan pengguna atau pendengar. Selain itu, podcast dapat dibawa dan didengar kapanpun dan di manapun, serta konten ini akan selalu tersedia di wadah platform yang digunakan pemilih konten. (Feb)-o

MENUJU NORMAL BARU STIE YKPN Siapkan Protap Kesehatan

YOGYA (KR) - Pandemi virus Korona membuat mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta harus kuliah secara daring. Namun, tidak menutup kemungkinan, proses perkuliahan tetap muka di kelas segera diberlakukan, menunggu instruksi lebih lanjut dari pemerintah.

Untuk itu, pihak kampus pun menyiapkan deretan prosedur tetap (protap) kesehatan yang harus diikuti oleh mahasiswa dan segenap civitas akademika di kampus. Ketua STIE YKPN Yogyakarta, Dr Drs Haryono Subiyakto M Si mengatakan, kampus telah menyiapkan fasilitas cuci tangan di beberapa titik strategis.

Juga, ada agenda penyemprotan disinfektan secara reguler di tempat-tempat umum. STIE YKPN Yogyakarta juga menyiapkan buku tamu bagi pengunjung STIE YKPN atau mahasiswa yang mengambil buku untuk memudahkan pelacakan. "Salah satu protap lain adalah mengurangi ukuran kelas yang awalnya bisa 70-80 orang, sekarang tinggal 50 persennya," kata Haryono kepada KR beberapa waktu lalu. Ditambahkan, kampus telah mengatur perihal administrasi jika isi kelas hanya separuh dari biasanya.

"Kalau kelas hanya separuh, otomatis kelas jadi lebih banyak. Kami sendiri memiliki dosen tetap dan tidak tetap cukup memadai. Untuk dosen tidak tetap, sekarang memang belum bisa mengajar karena tidak ada kelas, tetapi nanti bisa kami panggil lagi untuk mengisi perkuliahan," terangnya. (R1)-o

EKONOMI

Disusun, Normal Baru Pariwisata

JAKARTA (KR) - Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menetapkan enam bidang usaha pariwisata dan ekonomi kreatif yang diusulkan untuk mendapat prioritas dalam penerapan protokol tatanan hidup baru di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Saat ini tengah disusun draf protokol umum maupun khusus/tambahan dalam tatanan hidup baru di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Protokol ini merupakan pedoman pelaksanaan standar kebersihan, kesehatan, dan keselamatan untuk pelaku usaha, pekerja, dan juga tamu atau pengunjung. "Jika protokol telah ditetapkan, dibutuhkan beberapa tahapan sebelum usaha dapat dibuka, seperti simulasi, sosialisasi, dan uji coba penerapan protokol," kata Deputi Bidang Kebijakan Strategis Kemenparekraf/Baparekraf R Kurleni Ukar di Jakarta, Rabu (3/6).

Untuk itu Kemenparekraf telah menentukan enam bidang usaha pariwisata dan ekonomi kreatif yang akan diprioritaskan untuk dilakukan simulasi dan uji coba. Keenam bidang usaha pariwisata dan ekonomi kreatif tersebut adalah penyediaan akomodasi, jasa makanan dan minuman, daya tarik wisata, dan jasa perjalanan wisata. Juga termasuk usaha fasilitas seni dan produksi film, televisi, video, dan iklan.

"Usulan tersebut telah disampaikan dalam rapat koordinasi yang dipimpin pihak Kemenko Marves mendaklanjuti Rapat Terbatas Presiden pada 28 Mei 2020 yang membahas isu pariwisata terutama penerapan protokol keselamatan, keamanan, dan kesehatan di destinasi wisata," ujar Kurleni Ukar. (Lmg)-o

Jaga Imun dengan Produk Susu

JAKARTA (KR) - Di tengah pandemi Covid-19, masyarakat tetap bisa mendapatkan nutrisi dengan mengonsumsi susu dan daging sebagai imunitas. Anjani Miranti, Marketing PT Great Giant Livestock mengatakan, susu segar Hometown adalah 100 persen susu murni tanpa tambahan apapun. Sehingga susu segar Hometown Dairy hanya bertahan sampai 3 hari setelah botol dibuka dan dimasukkan ke lemari pendingin. Serta bertahan selama kurang lebih 7-12 hari sebelum kemasan dibuka.

"Susu segar Hometown Dairy adalah produk dari PT Great Giant Livestock di bawah naungan Great Giant Foods," ujar Anjani di Jakarta, Kamis (4/6). Menurutnya, setiap pihak dapat melakukan perannya masing-masing untuk kebaikan bersama. Di era new normal ini masyarakat tambah peduli dengan ketahanan imunitas tubuh.

Saat ini, Hometown Dairy dan Bonanza Beef ada di modern trade Jabodetabek, Surabaya, Bandung, Medan seperti Ranch Market, Food Hall, Lotte Mart, GS Supermarket, Hero, Lion Superindo, AEON, Grand Lucky, Kemchicks, Diamond, Market City, Papaya, Lulu, Berastagi Medan, Yogyakarta, Bandung dan beberapa supermarket lainnya. Produk ini bisa dibeli via market place seperti shopee dan tokopedia di area Jakarta dan sekitarnya. (Aha)-o

PELAKU USAHA SUSUN SOP NORMAL BARU

APPBI Persilakan Masyarakat Berkunjung ke Mal

YOGYA (KR) - Pemda DIY telah berkoordinasi dengan asosiasi perwakilan dunia usaha dan industri untuk menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) secara 'bottom up' atau dari bawah dan matang menyongsong normal baru. Pelaku usaha dan industri harus dilibatkan dalam penyusunan protokol dan SOP kebersihan, kesehatan dan keamanan yang bakal diterapkan Juli 2020.

Koordinator Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY Bidang Ekonomi Tri Saktiyana mengatakan, proses penyusunan SOP kenormalan baru melibatkan langsung perwakilan asosiasi pelaku dunia usaha dan industri di DIY. Hal ini merupakan wujud keterlibatan langsung dari pelaku dunia usaha dan industri di DIY.

"Ada syarat yang harus dipenuhi selama masa pandemi Covid-19 maupun tidak ke depannya dengan menonjolkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Ketika normal baru diterapkan, tidak hanya PHBS

yang diterapkan tetapi plus ada kewajiban pihak pelaku dunia usaha dan industri kepada konsumennya atau pembeli," papar Tri di Bangsal Kepatihan, kemarin.

Artinya, lanjut Tri, pelaku dunia usaha dan industri di DIY juga harus menyediakan sarana dan prasarana (sarpras) untuk mendukung SOP menuju normal baru tersebut. Semisal tempat cuci tangan dengan sabun, memakai masker dan sebagainya. Dalam hal ini, konsumen atau pembeli sendiri harus menaati dengan model pengawasan di internal perusahaan. Sementara Ketua Asosiasi

Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) DIY Surya Ananta menambahkan, dua hal pokok yang disiapkan para pengelola pusat belanja di DIY yang berjumlah 8 mal ini terkait normal baru ke depan. Pusat perbelanjaan di DIY tetap beroperasi

selama masa pandemi Covid-19 mengikuti jam operasional sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan.

"Kami mengajak masyarakat silakan datang ke mal untuk melakukan aktivitas belanja dengan aman dan nyaman tetapi akan meng-

ikuti protokol atau aturan yang menjadi ketentuan. Mohon pengunjung bisa mengikuti dan mematuhi-nya supaya aman dan nyaman bisa tetap terlaksana dengan baik," tandas Surya yang juga GM Plaza Ambarrukmo ini. (Ira)-o

Info Bank Jateng

BANK JATENG MEMASUKI 2020 (113) KMJ-25 Mampu Kembangkan Usaha UMKM

SUKSES menggulirkan kredit Mitra Jateng-25 telah memosisikan Bank Jateng di level nasional sebagai ikon penyalur kredit dengan suku bunga rendah. Reputasi tersebut akhirnya melahirkan berbagai penghargaan mulai dari Presiden Jokowi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo hingga penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI).

Data yang dihimpun di Bank Jateng menunjukkan perkembangan signifikansi dari Kredit Mitra Jateng-25 (KMJ-25). Misalnya sejak pertama kredit ini digulirkan pada April 2016 hingga April 2020 atau selama empat tahun berhasil, menyalurkan Kredit MJ-25 sebanyak Rp 493 miliar kepada 25.526 pelaku UMKM. Dari data tersebut menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan dan harapan dari pelaku UMKM terhadap kredit tersebut.

Data Bank Jateng juga menunjukkan, penyaluran Kredit Mitra Jateng-25, terbanyak diserap pada sektor perdagangan seperti pedagang pasar tradisional atau penjual toko kelontong. Dari dua jenis usaha ini mampu menyerap 67% dari total kredit yang disalurkan. Maka dapat disimpulkan skim kredit ini begitu akrab dengan kalangan pedagang pasar tradisional termasuk usaha kelontong atau toko-toko kecil.

Kemudian disusul sektor jasa dengan persentase 12%, disusul sektor industri pengolahan persentasenya mencapai 8%, berikutnya sektor pertanian persentase mencapai 7% dan sektor usaha lainnya 6%. Data tersebut menunjukkan total penyaluran Kredit Mitra Jateng25 yang direalisasikan Bank Jateng.

Data berikutnya cukup menarik yakni adanya data debitur yang telah pada posisi top up atau naik kelas. Posisinya sebagai berikut, sebanyak 2.838 debitur dinyatakan naik plafon Kredit Mitra Jateng25 dengan total plafon yang disalurkan Rp 111 miliar.



Mitra Jateng25. Hasilnya sebagai berikut:

A). 97,03% debitur menyatakan Kredit Mitra Jateng25 membantu dalam pengembangan usaha, 1,48% menyatakan tidak membantu dan 1,48% tidak menjawab. B). debitur Kredit Mitra Jateng25 mengalami kenaikan aset sebelum dan sesudah menerima KMJ25 dengan peningkatan aset 30,51%.

C). Debitur Kredit Mitra Jateng25 mengalami kenaikan omset penjualan sebelum dan sesudah menerima KMJ25 dengan peningkatan penjualan 16,58%. D). Debitur Kredit Mitra Jateng25 mengalami kenaikan jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah menerima KMJ25 dengan peningkatan jumlah tenaga kerja 14,58%.

Melihat kondisi dan data di atas dapat disimpulkan, program Mitra Jateng25 adalah program yang sangat berhasil mengangkat UMKM untuk naik kelas dan turut memberikan kontribusi kerja sama dengan pembangunan di Jawa Tengah. Walaupun saat ini Outstanding kredit terus menurun karena ada kredit program yang lebih murah dan dengan plafon yang lebih besar yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro dengan bunga 6% dan maksimal plafon Rp 50 juta. □ - o

(Disampaikan Direktur Utama Bank Jateng Dr Supriyatno MBA kepada Wartawan KR Isdiyanto Isman).

Bank Jateng Call Center 14066 www.bankjateng.co.id Bank Jateng Banknya Orang Jawa Tengah